



Pengaruh Strategi Komunikasi Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dengan Perilaku Pemilih sebagai Variabel Moderasi dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 di Kota Sumbawa

Amrullah^{*1}, Umar², Lili Suharli³

^{1,2}Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Fakultas Bioteknologi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: justitiaamru@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Strategy;</i> <i>Political Communication;</i> <i>Voter Behavior;</i> <i>Political Participation.</i>	This study aims to analyze the definition of political communication strategies, on political participation with voter behavior as a moderation variable in the 2018 West Nusa Tenggara Governor and Deputy Governor Elections. The approach used in this study is an associative quantitative approach. The sample in this study was 100 respondents who were people of Sumbawa Besar who participated and actively participated in the 2018 NTB Governor and Deputy Governor elections. The validity Test and Reliability Test were conducted in this study using a data analysis method known as Partial Least Square (PLS), PLS is an equation that is included in the field of Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study show that Political Communication with Voter Behavior has a positive and significant effect on Political Participation. This means that positive influence means voter behavior that is oriented towards rational attitudes tends to cause and increase people's political participation and vice versa, besides that the results of the research also support the use of contingency theory (Contingency Theory), where Voter Behavior as a situational variable is able to influence (strengthen) the relationship between Political Communication and Political Participation. Therefore, it is hoped that the people of Sumbawa Besar City will further increase their level of participation in the implementation of regional head elections, especially by participating in political campaigns for regional head candidates so that the public can better know and understand the vision, mission and work programs of the regional head candidates they will choose later.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Komunikasi Politik;</i> <i>Perilaku Pemilih;</i> <i>Partisipasi Politik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi komunikasi politik terhadap partisipasi politik dengan perilaku pemilih sebagai variabel moderasi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat 2018 silam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan masyarakat Sumbawa Besar yang ikut dan turut aktif dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB 2018 silam. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS), PLS merupakan persamaan yang termasuk ke dalam bidang Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Politik dengan Perilaku pemilih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik. Artinya pengaruh positif berarti Perilaku Pemilih yang berorientasi pada sikap rasional cenderung akan menimbulkan dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan sebaliknya, selain itu hasil dari penelitian juga mendukung penggunaan teori kontijensi (Contingency Theory), dimana Perilaku Pemilih sebagai variabel situasional mampu memberikan mempengaruhi (memperkuat) hubungan antara Komunikasi Politik terhadap Partisipasi Politik. Oleh karena itu, diharapkan kepada masyarakat Kota Sumbawa Besar agar lebih meningkatkan lagi tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, terutama dengan mengikuti kampanye politik para calon kepala daerah agar masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami visi, misi serta program kerja calon kepala daerah yang akan di pilihnya nanti.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu wujud dari demokrasi di daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia adalah pelaksanaan pemili-

han kepala daerah (Pilkada) secara langsung. Pilkada merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis. Seperti yang telah diamanatkan dalam pasal 18 ayat (4) UUD 1945 Gubernur,

Bupati dan Walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokratis. Pada tahun 2015, undang-undang terkait pilkada serentak resmi disahkan. Pengesahan tersebut tercantum dalam UU Nomor 8 Tahun 2015 dan UU Nomor 9 Tahun 2015. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota dilaksanakan setiap lima tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pilkada serentak yang dilaksanakan secara bertahap dimulai pada tahun 2015, kemudian tahap kedua dilaksanakan pada 15 Februari 2017 untuk kepala daerah yang masa jabatannya berakhir pada semester kedua 2016 dan yang berakhir pada 2017. Selanjutnya, pilkada serentak gelombang ketiga dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Pilkada secara rutin menjadi agenda nasional yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun sekali (Novianasari, 2016)

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik masyarakat, sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan kepala daerah itulah rakyat menjadi pihak yang paling menentukan proses politik di wilayahnya dengan memberikan suara secara langsung (Rani, 2015). Hasil dari pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai partisipasi masyarakat. Menurut teori *Activist Rationality* (Subiakto dan Ida, 2012), semakin banyak warga negara yang aktif berpartisipasi dalam proses politik, semakin berkualitas pula demokrasi negara tersebut.

Komunikasi politik dapat dilihat sebagai salah satu dari cara dalam membangun citra politik. Kampanye dapat dilakukan oleh calon kandidat, sekelompok orang (tim kampanye) atau partai politik sebagai bentuk komunikasi politik untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat. Menurut Arifin (2015), kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk dan juga membina citra dan opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan umum. Dalam kampanye politik, hal yang paling signifikan adalah tentang pesan atau informasi yang disampaikan oleh para calon kandidat. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan kampanye, diperlukan adanya pemberitaan kampanye yang dapat dilakukan

melalui media massa. Kampanye politik sering menggunakan media massa untuk menjangkau audiens yang besar. Tanpa media massa, pernyataan politik tidak dapat menjangkau khalayak luas secara cepat dan masif. Para pelaku politik harus menggunakan media untuk meraih dukungan publik karena tanpanya, publik tidak akan tahu siapa dirinya. Komunikasi politik media massa mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat melalui pembentukan opini publik bagi para pelakunya. Media merupakan sumber utama informasi publik. Media massa berkembang dengan cepat, sehingga individu memiliki banyak pilihan. Kandidat dan tim pemenangannya menggunakan media massa sebagai alat kampanye, seperti TV, koran, dan iklan online (Subiakto, 2018).

Media massa seperti TV, surat kabar, dan internet menghadap publik. Media ketiga ini populer. Media cetak dan elektronik menyediakan informasi calon kepada masyarakat, hal ini dapat dengan mudah bagi masyarakat untuk mengamati aktivitas para calon melalui berbagai media massa, seperti program obrolan televisi atau debat pilkada, sehingga dapat menilai masing-masing calon dalam pilkada (Armi, 2017). Menurut Suharyanto (2016) mengatakan media harus menyampaikan informasi dan siaran yang akurat, jelas. Media dapat memberikan informasi publik dengan fungsi ini. Pelaporan kampanye media massa harus mengikuti hukum. Pemberitaan kampanye media massa yang adil dan berimbang, faktual, bebas SARA, dan tidak menghasut. Komunikasi politik tidak dapat terjadi tanpa adanya media. Penggunaan media massa untuk berkampanye tidak lepas dari kesulitan pemilu dan pilkada. Calon kepala daerah yang menggunakan media untuk dapat berkomunikasi biasanya meremehkan partai lawan. Kandidat potensial sering melampiaskan kampanye yang tidak menguntungkan di konferensi pers. Pihak sering menjelek-jelekkan pihak lain tanpa sebab. Media massa, bagian penting dari komunikasi politik, kerap menyebarkan berita bohong, fitnah, atau hoaks.

Kota Sumbawa tercatat sebagai salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak, melalui pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Dimana pelaksanaan pemilihan gubernur NTB tahun 2018 silam, tidak lepas dari bagaimana pemilih dalam berperilaku sesuai dengan jumlah informasi yang didapat dari media masa, dimana banyak dari perilaku pemilih memiliki karakteristik yang biasanya masih cenderung mengikuti kelompok

sepermainan, pengetahuan politiknya kurang, dan mereka baru belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa nyaman dalam diri mereka. Kekhawatiran ini muncul dari pola karakteristik pemilih yang cenderung antusias yang tinggi namun kurang rasional sehingga mudah untuk dipolitisir. Fenomena tersebut yang banyak di temui, terutama sejak pilihan Gubernur NTB 2018 lalu. Pemilih yang kurang rasional seakan-akan dijadikan serdadu dalam pertempuran politik yang ada. Banyak partai politik maupun politisi yang memanfaatkan kepolosan mereka untuk memenangkan kontestasi politik yang ada. Ironisnya, pemilih pemula cenderung tidak sadar dengan posisi mereka yang strategis dan sangat rentan untuk dimanfaatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membahas mengenai Komunikasi politik dan perilaku politik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses menyampaikan visi, misi, dan program-program kerja calon kandidat melalui media massa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis komunikasi politik (televisi, surat kabar, dan internet) yang memiliki pengaruh terbesar terhadap partisipasi pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat di Kota Sumbawa tahun 2018, dan bagaimana perilaku pemilih di kota Sumbawa dalam mengambil keputusan untuk memberikan suara atau hak pilihnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Komunikasi Politik Dengan Perilaku Pemilih Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan Pengaruh Strategi Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dengan Perilaku Pemilih Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 Di Kota Sumbawa. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2019) yang menyatakan penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, Menurut Sugiyono (2019) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Penelitian ini dilaku-

kan di Kota Sumbawa Besar, Waktu penelitian adalah pada bulan Agustus-September 2022. Peneliti memilih kota Sumbawa Besar Sebagai tempat Penelitian dikarenakan sumber informasi dan media komunikasi politik lebih banyak tersebar di daerah kota Sumbawa Besar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan karakteristik sampel yang diharapkan adalah sebagai berikut:

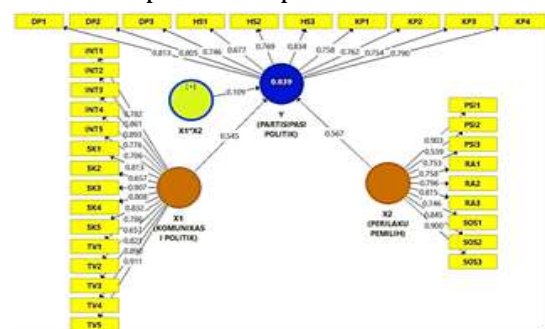
1. Masyarakat atau pemilih yang berumur 18-50 tahun dan berdomisili di Kota Sumbawa Besar.
2. Memiliki Informasi mengenai pasangan gubernur dan wakil gubernur NTB.

Berdasarkan pada teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Prosedur dan Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model struktural (Structural Equation Modeling-SEM) dengan alat analisis Partial Least Square (PLS) menggunakan program Smart PLS 3.2.9.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan Partial Least Square (PLS) sebagai alat analisis. Aplikasi atau Software yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah berupa SmartPLS 3.2.9. Adapun beberapa tahapan-tahapan yang perlu diketahui untuk menganalisis data menggunakan alat analisis data PLS salah satunya Pengujian Model Pengukuran (Outer Loading), model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi convergent validity dan *discriminant validity*, sedangkan uji realibilitasnya adalah composite reliability. Adapun proses pengukuran dan pengujian validitas dan realibilitas terhadap variabel konstruk dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Evaluasi Outer Model
(Sumber: Data diolah Peneliti 2022)

Pengujian *Convergent Validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score yang dihitung dengan menggunakan PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Ghozali dan Latan (2015) menyatakan bahwa semua konstruk dengan indikator reflektif menghasilkan loading faktor > 0,7 adalah valid, begitu juga dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dapat dikatakan memenuhi persyaratan validitas konvergen dan realibilitas. Adapun Hasil output AVE terlihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
X1 (komunikasi politik)	0.657	Valid
X1*X2 (moderasi)	1	Valid
X2 (perilaku pemilih)	0.625	Valid
Y (partisipasi politik)	0.596	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,50, dengan demikian semua variabel/ konstruk yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan. Pengujian selanjutnya yaitu pengujian *discriminant validity*, untuk dapat mengetahui nilai *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0,50. Adapun hasil cross loading dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

	Cross Loading	Nilai Standar
X1 * X2	2.27	0,5
TV1	0.786	0,5
TV2	0.657	0,5
TV3	0.821	0,5
TV4	0.89	0,5
TV5	0.911	0,5
SK1	0.813	0,5
SK2	0.657	0,5
SK3	0.907	0,5
SK4	0.808	0,5
SK5	0.832	0,5
INT1	0.782	0,5
INT2	0.861	0,5
INT3	0.893	0,5
INT4	0.776	0,5
INT5	0.706	0,5
SOS1	0.746	0,5
SOS2	0.845	0,5
	Cross Loading	Nilai Standar
SOS3	0.9	0,5
PSI1	0.903	0,5
PSI2	0.539	0,5
PSI3	0.753	0,5

RA1	0.758	0,5
RA2	0.796	0,5
RA3	0.815	0,5
DP1	0.813	0,5
DP2	0.805	0,5
DP3	0.746	0,5
KP1	0.758	0,5
KP2	0.762	0,5
KP3	0.754	0,5
KP4	0.79	0,5
HS1	0.677	0,5
HS2	0.769	0,5
HS3	0.834	0,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

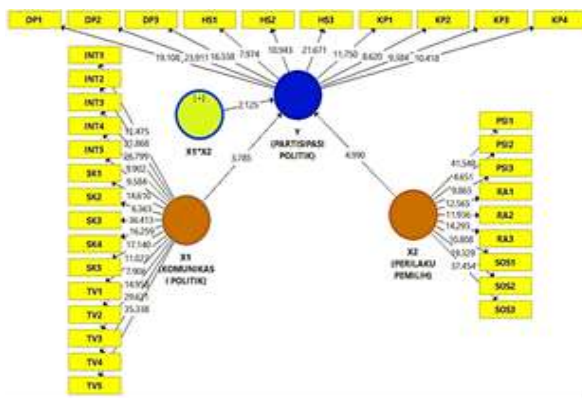
Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai cross loading untuk setiap variabel yaitu X1, X2 dan Y memiliki nilai cross loading > 0,50. Hal ini berarti bahwa semua variabel/ konstruk laten sudah dinyatakan valid. Pada model pengukuran (outer model) untuk dapat menguji realibilitas setiap indikator dengan melihat nilai dari *Composite Reliability*, indikator dinyatakan reliabel atau memiliki realibilitas baik, jika nilai *Composite Reliability* > 0,70. Perhitungan *Composite Reliability* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Nilai Standar	Ket.
X1 (komunikasi politik)	0.966	0,7	Reliabel
X1*X2 (moderasi)	1	0,7	Reliabel
X2 (perilaku pemilih)	0.937	0,7	Reliabel
Y (partisipasi politik)	0.936	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* semua indikator konstruk > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel atau memenuhi uji realibilitas. Evaluasi inner model yang diuji dengan *bootstrapping*, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan kualitas antar variabel laten. Model struktural ini diuji menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, untuk *predictive relevance* dan uji hipotesis serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Model Struktural (Inner Model)
Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Nilai R-square digunakan untuk melihat kemampuan variabel eksogen untuk dapat menerangkan variabel endogen. Nilai *R-square* yang diperoleh dari model dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Nilai *R-Square*

Konstruk	<i>R-Square</i> (R^2)
Y	0,84

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil analisis pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel laten Y adalah sebesar 0,84 atau 84%, hal ini berarti model ini mampu menjelaskan 84% perubahan pada variabel laten Y dan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel diteliti. Metode lain untuk melihat model PLS layak digunakan atau tidak, dapat dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model konstruksinya. Q-square dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh suatu model beserta paramaternya, suatu model dianggap baik jika nilai Q-square > 0, jika dibawah itu maka model dikatakan kurang memiliki predictive relevance. Adapun untuk menghitung nilai Q-square dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,98) \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Q-square predictive relevance pada perhitungan di atas adalah 0,98. Maksud dari hasil perhitungan tersebut adalah bahwa model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel Partisipasi Politik (variabel endogen). Setelah analisis terhadap model dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis, analisis

ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-statistik dengan nilai T-tabel yang didapat dari proses bootstrapping. Hipotesis akan diterima apabila nilai T-statistik > T-tabel (1,68) untuk hipotesis satu arah (one tailed). Selain itu dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi p-value dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk uji satu sisi dengan alpha 5 % (0,05). Jika p values < 0,05 berarti hipotesis terdukung. Hasil analisis dari proses bootstrapping PLS, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Path Coeficients (Mean, STDEV, T-Value)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 (komunikasi politik) -> Y (partisipasi politik)	0.545	0.541	3.785	0
X2 (perilaku pemilih) -> Y (partisipasi politik)	0.567	0.557	4.99	0
X1*X2 -> Y (moderasi)	0.109	0.099	2.125	0.034

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diambil kesimpulan terhadap hubungan langsung antara variabel yang telah dihipotesiskan, untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pada hasil analisis Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian variabel Komunikasi Politik (X1) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,785, nilai ini lebih besar daripada nilai T-tabel pada alpha 5 persen (one tailed) sebesar 1,68 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 1 diterima. Nilai koefisien parameter hubungan Komunikasi Politik (X1) dengan Partisipasi Politik (Y) sebesar 0,545 dengan arah positif. Artinya semakin tinggi tingkat komunikasi politik yang diberikan pada masyarakat maka akan semakin tinggi juga tingkat partisipasi politik masyarakat dalam mengikuti pemilihan umum Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) periode 2018 silam.
2. Pada hasil analisis Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian variabel Perilaku Pemilih (X2) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 4,99, nilai ini lebih besar daripada nilai T-tabel pada alpha 5 persen (one tailed) sebesar 1,68

sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 2 diterima. Pada nilai koefisien parameter hubungan Perilaku Pemilih (X2) dengan Partisipasi Politik (Y) sebesar 0,567 dengan arah positif. Artinya semakin baik perilaku pemilih pada masyarakat maka akan semakin tinggi juga tingkat partisipasi politik masyarakat dalam mengikuti pemilihan umum Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) periode 2018 silam.

3. Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 menyatakan bahwa pengaruh interaksi Komunikasi Politik (X1) dengan Perilaku pemilih (X2) terhadap Partisipasi politik masyarakat (Y) memiliki t-statistik sebesar 2,125 > T-tabel (1,68) dengan signifikansi level 5 persen (one tailed), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 3 diterima. Nilai koefisien parameter pengaruh interaksi antara Komunikasi Politik (X1) dengan Perilaku pemilih (X2) terhadap Partisipasi Politik masyarakat (Y) sebesar 0,109 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan interaksi antara Komunikasi politik dengan Perilaku pemilih terdapat pengaruh positif signifikan, berarti perilaku pemilih (X2) mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara komunikasi politik (X1) terhadap Partisipasi Politik (Y), dimana pengaruh positif pada hasil tersebut berarti Perilaku pemilih cenderung akan meningkatkan laju komunikasi politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat dalam melaksanakan pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur NTB periode 2018 silam.

B. Pembahasan

Pengujian terhadap 3 (Tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya berhasil diterima. Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan juga dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

1. Komunikasi Politik di daerah pemilihan Kab. Sumbawa Besar mampu mempengaruhi Partisipasi Politik pada masyarakat Sumbawa dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur NTB, jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($3,785 > 1,68$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu komunikasi politik yang baik dalam masyarakat dapat memberikan pengaruh yang tinggi pada tingkat partisipasi politik masyarakat

Sumbawa Dalam melakukan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB 2018 silam. Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2018 di Kota Sumbawa termasuk dalam kategori baik. Dari 15 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh media televisi, surat kabar dan internet dalam pemilihan gubernur NTB tahun 2018 di Kota Sumbawa, responden lebih suka menyaksikan debat pilkada melalui media internet dengan total rata-rata jawaban reponden pada media internet sebesar 3,578 hal ini membuktikan bahwa Sebagian besar responden cenderung lebih senang berselancar di dunia maya untuk mencari berita mengenai calon Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018 silam.

2. Perilaku pemilih di daerah pemilihan Kabupaten Sumbawa Besar mampu mempengaruhi tingkat Partisipasi Politik masyarakat Sumbawa dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur NTB, jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis kedua dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($4,99 > 1,68$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu perilaku pemilih yang baik dapat memberikan pengaruh yang tinggi pada tingkat partisipasi politik masyarakat Sumbawa dalam melakukan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB 2018 silam.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima, dimana interaksi Komunikasi Politik dengan Perilaku pemilih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik. Artinya pengaruh positif berarti Perilaku Pemilih yang berorientasi pada sikap rasional cenderung akan menimbulkan dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan sebaliknya, selain itu hasil dari penelitian juga mendukung penggunaan teori kontijensi (Contingency Theory), dimana Perilaku Pemilih sebagai variabel situasional mampu untuk memberikan mempengaruhi (memperkuat) hubungan antara Komunikasi Politik terhadap Partisipasi Politik. Penerimaan hipotesis ini juga dipertegas dengan data dilapangan dimana pada Tabel 5 nilai rata-rata indikator penilaian responden terhadap Perilaku Pemilih memiliki

nilai sebesar 3,51 dan penilaian tersebut masuk dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menganggap komunikasi politik yang terjalin di lingkungan pemilihan umum daerah Sumbawa Besar telah cukup tinggi dan termasuk dalam kategori partisipatif, sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi antara seluruh masyarakat kota Sumbawa Besar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis terhadap penelitian pada PT. PAS INDONESIA TIMUR yang merupakan salah satu dari perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi, diperoleh persamaan regresi dari orientasi kepemimpinan, inovasi produk dan implementasi inovasi terhadap kinerja operasional, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian variabel Komunikasi Politik (X1) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,785, nilai ini lebih besar daripada nilai T-tabel pada alpha 5 persen (one tailed) sebesar 1,68 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 1 diterima. Komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018 di Kota Sumbawa Besar dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya pengaruh hubungan langsung antara Komunikasi Politik juga terhadap Partisipasi Politik, dimana Komunikasi Politik yang aktif dan komunikatif pada Masyarakat Sumbawa Besar dapat meningkatkan terjadinya Partisipasi Politik di lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dalam hubungan langsung antara Komunikasi Politik terhadap Partisipasi Politik. Komunikasi Politik yang baik akan melahirkan suatu proses dan alur komunikasi politik aktif dari kedua belah pihak mengenai isis informasi politik yang ingin di sampaikan oleh pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur NTB agar tidak terjadi miss information (hoax) yang di terima oleh masyarakat, seperti yang terjadi pada penelitian ini, dimana Komunikasi Politik yang baik dan mampu di terima oleh

masyarakat akan menyebabkan terjadinya peningkatan Partisipasi Politik. Pengaruh komunikasi politik yang paling dominan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur NTB tahun 2018 di Kota Sumbawa adalah komunikasi politik melalui media televisi. Hal ini dilihat dari penilaian rata-rata dari responden, dimana media Internet mendapat penilaian paling tinggi dibanding surat kabar dan televisi yaitu sebesar 3,578

2. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa pengujian variabel Perilaku Pemilih (X2) dengan variabel Partisipasi Politik (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 4,99, nilai ini lebih besar daripada nilai T-tabel pada alpha 5 persen (one tailed) sebesar 1,68 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 2 diterima. Perilaku pemilih berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018 di Kota Sumbawa Besar dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya pengaruh hubungan langsung antara perilaku pemilih terhadap Partisipasi Politik, masyarakat memiliki tingkat rasional, sosiologi, dan psikologi yang baik dan komunikatif pada dapat meningkatkan terjadinya Partisipasi Politik di lingkungan masyarakat Sumbawa.
3. Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh interaksi Komunikasi Politik (X1) dengan Perilaku pemilih (X2) terhadap Partisipasi politik masyarakat (Y) memiliki t-statistik sebesar 2,125 > T-tabel (1,68) dengan signifikansi level 5 persen (one tailed), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 3 diterima. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa variabel Perilaku Pemilih sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan Komunikasi Politik dengan Partisipasi Politik. Artinya, tingkat komunikasi Politik pada masyarakat Sumbawa Besar akan tersampaikan dengan baik dan juga akurat kepada masyarakat sehingga hal ini akan memberikan dampak positif terhadap tingkat Partisipasi Politik masyarakat Sumbawa, dalam kondisi Perilaku pemilih atau masyarakat yang rasional, semakin tinggi tingkat Komunikasi Politik pada masyarakat Sumbawa Besar maka kecenderungan naiknya tingkat

Partisipasi Politik pada masyarakat Sumbawa akan meningkat pula. Dalam hal ini masyarakat Sumbawa Besar yang mayoritas memiliki pengalaman berpolitik yang cukup lama di dalam ruanglingkupnya masing-masing dianggap mampu mengatasi perilaku pemilih yang kurang rasional dan mampu memprediksi masa mendatang sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan terciptanya tingkat Partisipasi Politik yang tinggi di lingkungan masyarakat Sumbawa Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh Oleh karena partisipasi politik masyarakat di Kota Sumbawa juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel komunikasi politik yaitu sebesar 65%, maka sudah selayaknya jika penelitian yang berkaitan dengan partisipasi politik dilakukan lagi dengan memakai variabel-variabel lain diluar variabel komunikasi politik, dengan demikian berdasarkan faktor-faktor tersebut diharapkan akan dapat ditemukan lagi strategi-strategi lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.
2. Diharapkan untuk masyarakat Kota Sumbawa Besar agar lebih meningkatkan lagi tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, terutama dengan mengikuti kampanye politik para calon kepala daerah agar masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami visi, misi serta program kerja calon kepala daerah yang akan di pilihnya nanti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mustanir, I. J., (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Politik Terhadap Perilaku Pemilih Towani Tolotang di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 04(1), pp. 4-5.
- Akbar, Muhammad. (2016). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Bupati Gowa Pada Pilkada 2015 Kabupaten Gowa. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aminulloh, Akhirul dan Dody Setyawan. (2013). Pengaruh Komunikasi Politik Aparatur Pemerintah Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Reformasi*, Vol. 3, No. 2
- Arifin, Anwar. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifulloh, Achmad. (2015). Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai, dan Bermartabat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Vol. II, No.2
- Armi, Zahlul. (2017). Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Azmi, K., (2016). Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014. *Jurnal Of Politics and Government Studies*, 5(3), p. 2.
- Budiardjo, Miriam. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. (2016). *Komunikasi Politik Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cipto, Hendra. (2018). KPU Tetapkan 4 Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel. <https://regional.kompas.com/read/2018/02/12/15521851/kpu-tetapkan-4-pasangan-calon-gubernur-dan-wakil-gubernur-sulsel>. Di akses 27 September 2022.
- Fatwa, Ayuni Nur. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 4.
- Fenyapwain, M. M., (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounet Kecamatan Kakas. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1), p. 6.
- Fitriah, E. A., (2014). Personal Values Dan Internal Political Efficacy Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih

- Pemula (Studi pada Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), p. 247.
- Hasanuddin, Hardini, dkk. (2015). Peran Media Massa Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2013 di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1.
- Ibrahim, A. B., (2018). Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2014. *Jurnal Politico*, 7(2), pp. 2-8.
- Junaedi, Fajar. (2013). *Komunikasi Politik: Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Literasi Yogyakarta
- Kharisma, Dwira. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Jurnal Politica*, Vol. 4, No. 2.
- Krina, Loina Lalolo dan Munawaroh Zainal (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, Vol. 3, No. 4.
- Mufti, Muslim. (2015). *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Media
- Novianasari, Diah. (2016). Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivis HMP Pkn di Yogyakarta. *Jurnal Sosial*, Vol. 13, No. 2.
- Pradita, Elfira, dkk. (2018). Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu. *Jurnal Seminar Nasional Hukum*, Vol. 4, No. 3.
- Putri Limilia, I. F., (2016). Pencarian Informasi Topik Politik di Kalangan Pemilih Pemula. *Konferensi Komunikasi Nasional*, pp. 2-3.
- Ramli, Muhammad. (2013). Partisipasi Politik Masyarakat Desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Pada Tahun 2010. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. II, Edisi. 2.
- Rani, Samsul. (2015). Pengaruh Komunikasi Poltik Pasangan Calon Kepala Daerah Terhadap Pemilih Dikalangan Mahasiswa Di Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14, No. 28.
- Saputra, Edi. (2016). Eksistensi dan Indenpendensi Surat Kabar Dalam Komunikasi Politik Pada Pilkada Dalam Rangka Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Tingkat*, Vol. XII, No. 2.
- Saputra, R., (2017). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. *JOM FISIP*, 4(1), pp. 3-4.
- Sholihin, Rio, dkk. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2013-2018 Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Administrative*
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. (2018). *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, Agung. (2016). Surat Kabar Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 2.
- Susanto, Eko Harry. (2013). *Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 42 tahun 2008 tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden.